



Kesiapan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil di Desa Sumoli, Kabupaten Tojo Una-una

Readiness of Exclusive Breastfeeding for Pregnant Women

Nurul Gita Safitri*

Puskesmas Ampana Timur

*Email : NurulGitaSafitri16@gmail.com

Article History:

Received : 4-10-2022

Accepted : 30-12-2024

Published : 31-12-2024

Kata Kunci:

ASI eksklusif;
Ibu hamil;
Edukasi;
Pengetahuan ibu.

Keywords:

Exclusive breastfeeding;
Pregnant women;
Education;
Maternal knowledge.

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan mencegah penyakit. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum maksimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan ibu, masalah kelancaran air susu, dan ibu yang bekerja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan pemberian ASI eksklusif dari bayi baru lahir hingga usia 6 bulan. Metode pengabdian masyarakat adalah edukasi, diskusi, dan tanya jawab mengenai pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan media leaflet. Kegiatan ini melibatkan ibu hamil yang mengikuti posyandu di Desa Sumoli. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Dari 18 peserta, hanya 6 orang (33,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah kegiatan selesai, hasil pengukuran menunjukkan peningkatan, di mana 12 orang (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Diharapkan melalui kegiatan ini, pengetahuan ibu hamil meningkat dan dapat mendorong cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sejak dini. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sumoli.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding during the first 6 months of life is crucial for meeting the nutritional needs of infants and preventing diseases. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia remains suboptimal, influenced by factors such as mothers' lack of knowledge, milk flow issues, and working mothers. This community service activity aims to improve pregnant women's knowledge about preparing for exclusive breastfeeding from newborns to 6 months of age. The community service methods included education, discussions, and Q&A sessions on exclusive breastfeeding using leaflet media. This activity involved pregnant women attending the Posyandu in Desa Sumoli. The results of the activity showed that out of 18 participants, only 6 (33.3%) had good knowledge levels before the activity. After the activity, the measurement results showed an increase, with 12 participants (66.7%) achieving good knowledge levels. It is hoped that through this activity, pregnant women's knowledge will increase and encourage the coverage of exclusive breastfeeding for infants from an early age. This activity is expected to contribute to improving the health quality of mothers and children in Desa Sumoli.



PENDAHULUAN

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong cukup rendah yaitu kurang mencapai persentase cakupan yang ditetapkan pemerintah sebesar (80%) (Dewi et al., 2020). Sedangkan di daerah Sulawesi Tengah untuk pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2018 sebesar 57,7%, namun pada tahun 2019 menurun menjadi 54,7%. Pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2019 di Kabupaten Tojo Una-Una lebih kecil dari pada kabupaten Sigi, di Kabupaten Tojo Una-Una mencapai 54,6%, dan sedangkan di Kabupaten Sigi mencapai 56,1% (Dinkes Provinsi Sulteng, 2019). Pemberian ASI pada bayi sangat dianjurkan dari nol sampai enam bulan, dan akan dilanjutkan sampai usia 2 tahun dengan makanan pendamping asi (Nurbaiti, 2019). pendidikan kesehatan tentang persiapan ASI eksklusif memang sangat pas diberikan sejak masa kehamilan agar ibu hamil bisa mempersiapkan dengan baik (Marni, 2021) Banyaknya ibu hamil yang tidak melaksanakan ASI eksklusif pada anak sebelumnya dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (Widiastuti et al., 2017). Karena Semakin baik pengetahuan mengenai ASI Eksklusif maka akan semakin banyak ibu melakukan pemberian asi eksklusif (Mutmainah, 2022).

Melihat penyebab angka pemberian ASI eksklusif belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah antara lain kurangnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan bagaimana cara menyusui yang benar (Ismail et al., 2021). Persepsi yang salah mengenai pelaksanaan ASI eksklusif dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Yuliana et al., 2022). Salah satu penyebab belum berhasilnya pelaksanaan ASI Eksklusif di Indonesia adalah faktor ibu yang bekerja (meski itu bukan satu-satunya faktor penyebab kegagalan). Pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja, inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI secara Eksklusif, serta banyak ibu yang bekerja beranggapan bahwa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja sehingga ibu-ibu memberikan ASI tambahan berupa susu formula, hal ini juga terjadi karena kurangnya informasi tentang manajemen laktasi bagi ibu-ibu yang bekerja (Aguszulkia & Nurvinanda, 2020).

Penelitian Yolanda dan Hayulita menyatakan bahwa sikap ibu bekerja berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (Yolanda & Hayulita, 2022). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Yunizar & Harahap, 2020)

Pengetahuan tentang manajemen laktasi menjadi salah satu dasar diperlukan agar ibu tahu dan paham tentang tindakan yang benar dalam memberikan ASI secara

eksklusif sehingga akan mewujudkan perilaku yang baik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Ismail et al., 2021). Menurut Sari & Mulyono, (2012) menyebutkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang pemahaman tentang keberhasilan menyusui ASI Eksklusif maka ibu tersebut akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Sari & Mulyono, 2012). Perilaku kesiapan menghadapi masa laktasi tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan (Artina et al., 2021). Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para tenaga kesehatan dalam hal konseling pemberian ASI guna (Novitasari & Rosita, 2022) Untuk itu pendidikan tentang kesiapan pemberian asi eksklusif pada ibu hamil perlu dilakukan untuk menambah wawasan pengetahuan ibu hamil untuk persiapan pemberian asi eksklusif.

Desa Sumoli adalah salah satu desa di Kecamatan Ratulindo, Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Masalah yang diidentifikasi di Desa Sumoli adalah masih terdapat bayi yang menerima asi cuman 3 bulan, sebelum 6 bulan bayi sudah diberi MP-ASI, ibu yang kurang pengetahuan tentang asi eksklusif, air susu yang tidak lancar, dan ibu yang bekerja. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat ini diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya asi eksklusif untuk bayi 0-6 bulan di desa Sumoli. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada ibu hamil di Desa Sumoli tentang pentingnya pemberian asi eksklusif pada bayi baru lahir sampai 6 bulan dengan slogan "ASI SAJA CUKUP".

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan bertepatan di posyandu ibu hamil pada tanggal 22 September 2022 di wilayah Desa Sumoli, Kecamatan Ratulindo, Kabupaten Tojo Una-una. Metode : metode pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu :

1. Melakukan pengukuran pengetahuan ibu tentang asi eksklusif sebelum dan sesudah kegiatan pada beberapa ibu hamil. Tahap pertama adalah melakukan pengukuran pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah kegiatan. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ASI eksklusif sebelum mendapatkan edukasi dan setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang mengukur pengetahuan mereka mengenai ASI eksklusif, termasuk manfaat ASI, durasi pemberian, serta tantangan yang mungkin dihadapi. Setelah kegiatan selesai, peserta akan diminta mengisi kuesioner yang sama untuk melihat perubahan dalam pengetahuan mereka
2. Edukasi dan Diskusi, Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman peserta tentang mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Pada tahap ini, fasilitator memberikan penjelasan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk bayi dalam 6 bulan pertama kehidupan, yang mencakup manfaat kesehatan baik untuk

ibu maupun bayi, seperti meningkatkan sistem imun bayi, mempercepat pemulihan ibu setelah melahirkan, dan mengurangi risiko penyakit tertentu. Dalam diskusi ini, ibu hamil diberikan kesempatan untuk bertanya tentang masalah yang mungkin mereka hadapi terkait pemberian ASI, seperti masalah kelancaran ASI, teknik menyusui yang benar, dan cara mengatasi masalah umum yang sering dihadapi oleh ibu menyusui. Diskusi ini memungkinkan ibu untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan informasi lebih lanjut yang bermanfaat.

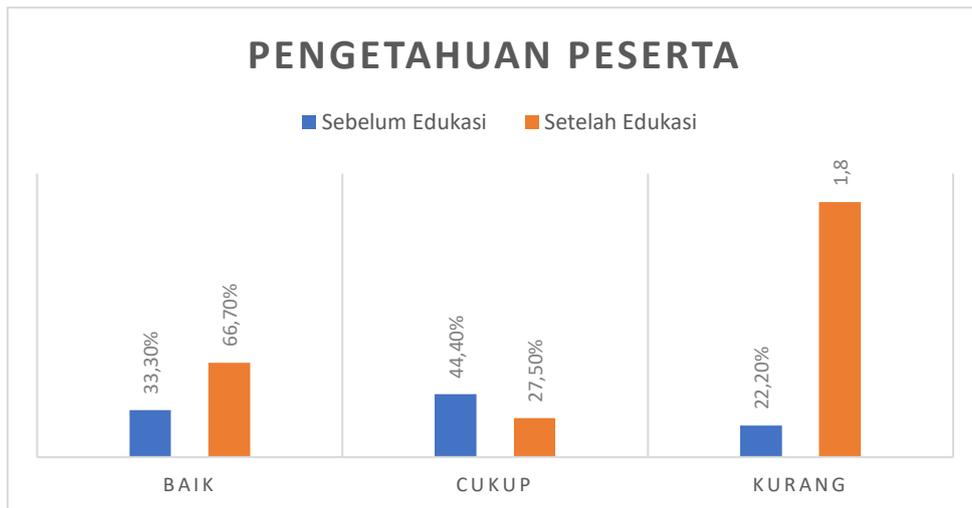
3. Demonstrasi cara menyusui yang benar.

Pada tahap terakhir, dilakukan demonstrasi cara menyusui yang benar. Fasilitator atau tenaga kesehatan yang berkompeten akan menunjukkan teknik menyusui yang benar, seperti posisi bayi yang tepat saat menyusu, cara pelekatan yang baik, serta tanda-tanda bayi sudah cukup mendapatkan ASI. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis kepada ibu hamil mengenai cara menyusui yang benar saat mereka nanti melahirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah edukasi

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pengukuran awal pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif menggunakan kuisisioner. Dari 18 peserta, hanya 6 orang (33,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sementara 8 orang (44,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 4 orang (22,2%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Setelah kegiatan selesai, hasil pengukuran menunjukkan peningkatan, di mana 12 orang (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 5 orang (27,8%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 1 orang (5,6%) yang memiliki pengetahuan kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya ASI eksklusif. Penggunaan kuisisioner sebagai alat evaluasi memungkinkan identifikasi awal tingkat pengetahuan ibu dan menjadi acuan untuk menilai keberhasilan intervensi yang dilakukan.



Gambar 1 Garfik Pengetahuan Peserta



Gambar 3 Pengisian Kuesioner sebelum Edukasi



Gambar 2 Pengisian Kuesioner setelah edukasi

2. Edukasi dan diskusi

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi dan penyuluhan menggunakan media leaflet tentang pengertian asi eksklusif, manfaat asi eksklusif pada ibu dan bayi, Menjelaskan cara menyimpan asi yang benar untuk ibu bekerja, kapan dan bagaimana asi diberikan. Selama penyampaian materi peserta tampak antusias mendengarkan materi tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan ibu. Sebanyak 15 dari 18 peserta aktif bertanya selama diskusi, terutama tentang bagaimana menghadapi tantangan menyusui, seperti ASI yang kurang lancar dan cara menyusui sambil bekerja. Diskusi berlangsung interaktif dan memungkinkan ibu hamil saling berbagi pengalaman.

Pendidikan kesehatan mempengaruhi perilaku kesehatan dalam hal ini merubah perilaku ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif (Rosa, 2022). Air Susu Ibu (ASI) mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dan di produksi khusus oleh tubuh ibu untuk bayinya. Agar ASI cepat keluar maka dianjurkan bayi disusui dalam 30 menit pertama setelah dilahirkan. Komposisi ASI yang sesuai untuk kebutuhan bayi dan mengandung zat pelindung dengan kandungan terbanyak ada pada kolostrum. Kolostrum adalah ASI yang berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama setelah bayi lahir. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kepada bayi 0-6 bulan sangat banyak manfaatnya untuk bayi. ASI eksklusif memiliki banyak manfaat baik bagi ibu maupun bayi. Manfaat bagi ibu diantaranya murah, tidak perlu menyiapkan, BB cepat kembali seperti sebelum hamil, mengurangi perdarahan setelah persalinan, mengurangi resiko terjadi infeksi setelah persalinan, mencegah kanker. Sedangkan manfaat bagi bayi adalah nutrisi yang dapat dicerna dengan baik oleh bayi, memberikan antibodi, menunjang pertumbuhan bayi dan perkembangan otak bayi (Widiastuti et al., 2017). maupun untuk ibunya tujuan dilakukan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif untuk ibu mengerti dan memahami manfaat ASI eksklusif bagi ibu dan bayi.



Gambar 4 Edukasi tentang ASI Eksklusif



Gambar 5 Diskusi dan tanya jawab

3. Demonstrasi

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan demonstrasi tentang prosedur cara menyusui dengan benar. Demonstrasi dilakukan disertai dengan penjelasan prosedur teknik menyusui. Selanjutnya peserta melakukan sendiri dengan didampingi oleh fasilitator. Pelaksanaan menyusui yang benar dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Perah sedikit ASI dan oleskan ke puting dan areola sekitarnya. Manfaatnya adalah sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu, Ibu duduk dengan santai kaki tidak boleh menggantung, Posisikan bayi dengan benar dengan posisi bayi dipengang dengan satu lengan, kepala bayi diletakkan dekat lengkungan siku ibu, bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu, perut bayi menempel ketubuh ibu dan mulut bayi berada didepan puting ibu. Bibir bayi dirangsang dengan puting ibu dan akan membuka lebar, kemudian dengan cepat kepala bayi di dekatkan ke payudara ibu dan puting serta areola dimasukkan kedalam mulut bayi.



Gambar 6 Mengajarkan posisi menyusui yang benar

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi pemberian ASI eksklusif berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Desa Sumoli. Sebelum kegiatan, hanya 33,3% peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik, namun setelah kegiatan, jumlah ini meningkat menjadi 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi, diskusi, dan tanya jawab yang diterapkan, didukung dengan media leaflet, efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya ASI eksklusif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat memotivasi ibu hamil untuk menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan. Direkomendasikan untuk Melibatkan lebih banyak mitra, seperti kader posyandu dan keluarga ibu hamil, untuk memberikan dukungan dalam proses menyusui, sehingga pemberian ASI eksklusif dapat berjalan lebih baik dengan slogan "ASI SAJA CUKUP"

DAFTAR PUSTAKA

- Aguszulkia, W., & Nurvinanda, R. (2020). Upaya Pemberdayaan Ibu Hamil di Bangka Belitung Untuk Keberhasilan Menyusui Asi Eksklusif. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 598–604. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v5i3.4756>
- Artina, D., Sri, N. N., Istiananingsih, Y., & Milenia, E. M. (2021). Perawatan Payudara Untuk Persiapan Menyusui Puskesmas Kelurahan Johar Baru 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.37063/pengmas.v4i1.390>
- Dahlan, A., Mubin, F., & Mustika, D. N. (2013). Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jk.2.2.2013.56-60>
- Dewi, F. W., Soesetijo, F. A., & Ningtyias, F. W. (2020). Manajemen Laktasi Ibu Rumah Tangga Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpersari Kabupaten Jember. *Multidisciplinary Journal*, 3(2), 50–53. <https://doi.org/10.19184/multijournal.v3i2.24040>
- Dinkes Provinsi Sulteng. (2019). Profil Kesehatan Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*, 1–222.
- Ismail, D. Y., Citrakesumasari, Virani, D., Bahar, B., & Syam, A. (2021). Gambaran Perilaku Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar Tahun 2020. *The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 10(1), 67–82.
- Marni, W. (2021). Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI dan persiapan menyusui eksklusif. *Journal of Community Service in Education*, 1(1), 20–25.
- Mutmainah, V. T. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media whatsapp tentang asi eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam memberikan asi eksklusif di pmb d tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia*, 6(2), 51–57.
- Novitasari, R., & Rosita, E. (2022). Refresh Upaya Pencegahan Stunting Pada Bayi Dengan Pelatihan Konseling Pemberian Asi Eksklusif Di Dinas Kesehatan Jombang Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 21–28.
- Nurbaiti. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i1.5>
- Rosa, E. F. (2022). Konseling Menyusui Berbasis Android terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 659–668. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3145>
- Sari, I., & Mulyono, B. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2011. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 21–28.
- Widiastuti, A., Yuliani, D. R., Zuhriyatun, F., & Ramlan, D. (2017). Pelatihan Persiapan dan Pendampingan Asi Eksklusif. *Jurnal LINK*, 13(1), 8–12. <https://doi.org/10.31983/link.v13i1.2729>
- Yolanda, D., & Hayulita, S. (2022). Determinan Yang Mempengaruhi Pemberian Asi

Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Human Care Journal*, 7(1), 32–42.

- Yuliana, E., Murdiningsih, M., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 614–620. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1921>
- Yunizar, A., & Harahap, Y. W. (2020). Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Kelurahan Wek V Kota Padangsidempuan Tahun 2018. *Jurnal Education and Development*. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1737>